

BAHASA INDONESIA



Oleh: Ratna F., S.Pd.



PERTEMUAN 1

KOMPETENSI DASAR

3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis

4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca

INDIKATOR PEMBELAJARAN

3.7.1 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat (hikayat)

4.7.1 Merumuskan pokok-pokok isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar atau dibaca

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Diharapkan siswa mampu mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat (hikayat)
2. Diharapkan siswa mampu merumuskan pokok-pokok isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar atau dibaca

MATERI

1. Definisi teks cerita rakyat (Hikayat)
2. Ciri-ciri teks cerita rakyat (Hikayat)
3. Struktur teks cerita rakyat (Hikayat)
4. Langkah merumuskan isi cerita rakyat (Hikayat)

BENTUK PENYALAPAN

TERTULIS:

1. Melalui google site
2. Melalui google form



Teks cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau. Hal tersebut menjadi beraneka ragam yang sudah mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh setiap bangsa. Pada umumnya teks cerita rakyat tersebut menceritakan mengenai suatu kejadian pada suatu tempat atau asal-usul suatu tempat. Tokoh-tokoh yang berada dalam cerita rakyat biasanya diwujudkan dalam bentuk manusia, dewa, dan binatang.

DEFINISI

Hikayat merupakan salah satu karya sastra lama yang memiliki bentuk prosa yang didalamnya mengisahkan mengenai kehidupan dari keluarga istana, kaum bangsawan atau pun juga orang-orang ternama dengan segala kegagahan, kehebatan, kesaktian ataupun juga kepahlawanannya.

CIRI-CIRI TEKS

1. Anonim
2. Statis
3. Istana sentris
4. Kolektif dan komunal
5. Tradisional
6. Memakai bahasa yang diulang-ulang
7. Bersifat didaktis
8. Seringkali menceritakan kisah antara kebaikan yang menang melawan keburukan
9. Magis
10. Menggunakan bahasa klise
11. Pralogis (kemustahilan)

STRUKTUR TEKS

Abstraksi

Merupakan ringkasan ataupun inti dari cerita yang akan dikembangkan menjadi rangkaian-rangkaian peristiwa atau bisa juga gambaran awal dalam cerita.

Orientasi

Adalah bagian teks yang berkaitan dengan waktu, suasana, maupun tempat yang berkaitan dengan hikayat tersebut.

Komplikasi

Berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat.

Evaluasi

Konflik yang terjadi yang mengarah pada klimaks mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik tersebut.

Resolusi

Pada bagian ini si pengarang mengungkapkan solusi terhadap permasalahan yang dialami tokoh atau pelaku.

Koda

Ini merupakan nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari suatu teks cerita oleh pembacanya.

Langkah merumuskan isi cerita rakyat (Hikayat)

1. Mendengarkan dengan seksama isi informasi yang disampaikan.
2. Menafsirkan pokok pembahasan.
3. Menyeleksi dan menentukan pokok pikiran.
4. Menulis kembali pokok pikiran dengan kalimat sendiri secara ringkas.
5. Menyampaikan kembali isi informasi yang telah ditulis secara jelas dan runtut.

LATIHAN SOAL

Untuk mengetahui pemahaman kalian dalam materi hikayat pada pertemuan ini, maka kerjakan latihan soal yang terdapat di link <https://sites.google.com/view/mapel-bahasaindonesia> pada bagian laman Tugas dan pilih Tugas I

DAFTAR PUSTAKA

Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMK/MAK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 (Setiarini dan Artini. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X SMK/MAK*. Jakarta: Yudhistira).

<https://pendidikan.co.id/hikayat/>

<https://theinsidemag.com/teks-hikayat/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/hikayat/>

https://www.youtube.com/watch?v=K_b-THhEQ6M (Materi Hikayat)

<https://www.youtube.com/watch?v=SYgyzsFsX-U> (Cerita Abu Nawas Perisai Langit Kisah Teladan)



**SEKIAN DAN
TERIMA KASIH,
SEMOGA
BERMANFAAT**

Contoh teks
hikayat

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Siti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarinya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari

pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu.

Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nجوم mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda, si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang Sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu, Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteripun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indera Bangsawan. Indera Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

Contoh karakteristik yang terkandung di dalam Hikayat Indera Bangsawan antara lain:

1. Anonim, pengarangnya tidak diketahui
2. Istana sentris yakni menceritakan seorang tokoh yang tinggal di suatu istana/kerajaan, serta pusat atau berlatar belakang ceritanya ada di lingkungan kerajaan
3. Kolektif dan komunal, artinya kisah tersebut milik seluruh masyarakat
4. Tradisional, mengandung tradisi serta budaya dari wilayah tertentu yang dinilai baik
5. Memakai bahasa yang diulang-ulang
6. Bersifat didaktis yang artinya memuat tentang pendidikan
7. Menceritakan kisah antara kebaikan yang menang melawan keburukan
8. Menggunakan bahasa klise (bahasa melayu)
9. Terdapat pralogis (kemustahilan)

Contoh pokok-pokok isi yang terdapat dalam Hikayat Indera Bangsawan, yaitu akan dijelaskan tiap-tiap paragraf. Adapun pokok isi setiap paragrafnya adalah sebagai berikut:

1. Hikayat ini menceritakan tentang dua putra raja, kembar, yang bernama Indera bangsawan dan Syah Peri.
2. Meski Baginda raja bingung menentukan calon penggantinya sebagai raja beliau tetap menyuruh kedua putranya untuk menuntut ilmu agar layak menjadi raja.
3. Syah Peri dan Indera Bangsawan pergi mencari buluh perindu.
4. Syah Peri dan Indera Bangsawan berpisah karena hujan badai.
5. Syah Peri berserah diri pada Tuhan
6. Sesampainya di taman, Syah Peri menoreh gendang dan keluarlah Ratna Sari dan dayang-dayangnya. Garuda yang menahan Ratna Sari menyerang dan berhasil dikalahkan oleh Syah Peri.
7. Indera Bangsawan bertemu dengan raksasa yang menjadi neneknya dan bercerita bahwa ia berada negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.
8. Raja Kabir mengumumkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa akan dinikahkan dengan Puteri Kemala Sari..
9. Puteri Kemala Sari sakit mata dan barang siapa yang mendapat susu harimau yang bersanak akan menikah dengan tuan putri.
10. Kesaktian Si Hutan telah kembali seperti dahulu kala
11. Kesembilan anak raja menemui Indera Bangsawan untuk meminta susu harimau tetapi oleh Indera Bangsawan diberikan susu kambing. Sedangkan susu harimau diserahkan Indera Bangsawan kepada raja.
12. Putri Kemala Sari pun sembuh, tetapi Raja Kabir masih bersedih hati karena harus menyerahkan Putri Kemala Sari kepada Buraksa.
13. Raja Kabir mengumumkan bahwa barang siapa dapat mengambil jubah Buraksa akan menjadi suami Putri Kemala Sari.
14. Indera Bangsawan berhasil membawa lari Putri Kemala Sari dan mengambil jubah Buraksa.
15. Kesembilan anak raja mengambil selimut Buraksa dan mengatakan kepada Raja Kabir bahwa selimut itu adalah jubah Buraksa.
16. Indera Bangsawan menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa dan kemudian Raja Kabir mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri Kemala Sari.

BAHASA INDONESIA



Oleh: Ratna F., S.Pd.



PERTEMUAN 2

KOMPETENSI DASAR

3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis

4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca

INDIKATOR PEMBELAJARAN

3.7.2 Mendeskripsikan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik

4.7.2 Menanggapi isi cerita rakyat (hikayat)

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Diharapkan siswa mampu mendeskripsikan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik
2. Diharapkan siswa mampu menanggapi isi cerita rakyat (hikayat)

MATERI

1. Unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerita rakyat (Hikayat)
2. Jenis-jenis teks cerita rakyat (Hikayat)
3. Jenis-jenis tanggapan
4. Langkah-langkah menanggapi isi cerita rakyat (Hikayat)

BENTUK PENJAJARAN

TERTULIS:

1. Melalui google site
2. Melalui google form

UNSUR DALAM TEKS HIKAYAT

1. Unsur intrinsik
2. Unsur ekstrinsik

UNSUR NARRASI

1. Tema
2. Latar atau setting
3. Tokoh dan penokohan
4. Alur
5. Sudut pandang
6. Amanat
7. Gaya bahasa

UNSUR EKSTREMISIK

1. Budaya serta nilai-nilai yang dianut
2. Tingkat pendidikan
3. Kondisi sosial di masyarakat
4. Agama dan keyakinan
5. Kondisi politik, ekonomi, hukum
6. dll.

JENIS-JENIS TEKS

Berdasarkan isi:

Epos India

Cerita Asal Jawa

Cerita Rakyat

Sejarah dan Biografi

Cerita Islam

Cerita Bertingkat

JENIS-JENIS TEKS

Berdasarkan asalnya:

Pengaruh Jawa

Con: Hikayat Panji Semirang, Hikayat Indera Jaya (dari cerita Anglingdarma), Hikayat Cekel Weneng Pati

Melayu Asli

Con: Hikayat Indera Bangsawan, Hikayat Si Miskin, Hikayat Hang Tuah

Pengaruh Hindu/India

Con: Hikayat Sri Rama (dari cerita Ramayana), Hikayat Perang Pandhawa (dari cerita Mahabarata), Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Sang Boma (dari cerita Mahabarata)

Pengaruh Arab-Persia

Con: Hikayat Seribu Satu Malam, Hikayat Amir Hmzah (Pahlawan Islam)

JENIS-JENIS TANGGAPAN

1. Pertanyaan, bersifat tersirat mengenai isi yang ada di dalam cerita.
2. Pujian, menunjukkan kelebihan yang ada di dalam cerita.
3. Pendapat, hasil dari pemikiran pembaca tentang isi cerita.
4. Kritik, menunjukkan kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam isi cerita.
5. Saran, memberikan solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang terkandung di dalam cerita

LANGKAH MENANGGAPI ISI CERITA

1. Pahami cerita secara utuh
2. Temukan gagasan yang dikemukakan pada cerita tersebut
3. Pilih secara spesifik, bagian yang akan ditanggapi
4. Sampaikan tanggapan disertai dengan fakta-fakta

LATIHAN SOAL

Untuk mengetahui pemahaman kalian dalam materi hikayat pada pertemuan ini, maka kerjakan latihan soal yang terdapat di link <https://sites.google.com/view/mapel-bahasaindonesia> pada bagian laman Tugas dan pilih Tugas 2

DAFTAR PUSTAKA

Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMK/MAK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 (Setiarini dan Artini. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X SMK/MAK*. Jakarta: Yudhistira).

<https://pendidikan.co.id/hikayat/>

<https://theinsidemag.com/teks-hikayat/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/hikayat/>

https://www.youtube.com/watch?v=K_b-THhEQ6M
(Materi Hikayat)

<https://www.youtube.com/watch?v=SYgyzsFsX-U>
(Cerita Abu Nawas Perisai Langit Kisah Teladan)



**SEKIAN DAN
TERIMA KASIH,
SEMOGA
BERMANFAAT**

Contoh teks
hikayat

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Siti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Muallim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekalianya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelim kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah

dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu.

Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. “Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri.”

Setelah mendengar kata-kata baginda, si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggu pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahnya diselit besi hangat. Maka anak raja yang Sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu, Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteripun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indera Bangsawan. Indera Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

Contoh unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung di dalam Hikayat Indera Bangsawan antara lain:

Unsur Intrinsik

1. **Tema:** Siapa menanam akan memeteik hasilnya.
2. **Tokoh:**
 - a. **Protagonis:** Raja Indera Bungsu, Putri Sitti Kendi, Syah Peri, Indera Bangsawan, Mualin Sufian, Raksasa Perempuan, Putri Ratna Sari, Putri Kemala Sari.
 - b. **Antagonis:** Raksasa Garuda.
 - c. **Tritagonis:** Raja Kabir.

3. Penokohan:

a. Raja Indera Bungsu:

- 1) Sabar dalam menghadapi ujian: selalu berdoa memohon kepada Allah untuk diberikan putra.
- 2) Dermawan, suka tolong menolong, dan perhatian terhadap rakyatnya : beliau sering membagikan sedekah kepada fakir miskin.
- 3) Penyayang dan perhatian terhadap kedua putranya : kedua putranya dididik dengan baik sehingga tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik.

b. Putri Sitti Kendi

Sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian : selalu berdoa memohon kepada Allah untuk diberikan putra. Sayang dan perhatian terhadap kedua putranya : kedua putranya dididik dengan baik sehingga tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik.

c. Syah Peri

- 1) Patuh kepada kedua orang tuanya: melaksanakan perintah Baginda Raja Indera Bungsu untuk mencari buluh perindu.
- 2) Perhatian dan pantang menyerah: selalu peduli dengan keadaan saudara kembarnya.
- 3) Pemberani: berhasil mengalahkan raksasa Garuda untuk menyelamatkan Putri Ratna Sari dan dayang- dayang.
- 4) Suka menolong: menyelamatkan Putri Ratna Sari dari serangan raksasa Garuda dan berusaha menyembuhkan Indera Bangsawan.

d. Indera Bangsawan

- 1) Patuh kepada kedua orang tua: melaksanakan perintah Baginda Raja untuk mencari buluh perindu.
- 2) Pantang menyerah: berhasil mendapatkan buluh perindu dan berusaha mengejar melawan raksasa Buraksa.
- 3) Pemberani dan suka menolong: berhasil mengalahkan raksasa Buraksa untuk menyelamatkan Putri Kemala Sari, dan rakyat Raja Kabir.
- 4) Menghargai usaha orang lain: memberikan Batu Khitmat kepada Syah Peri untuk membalas kebaikan Syah Peri yang telah menyelamatkan nyawanya

e. Mualin Sufian

Suka menolong: mau mengajarkan berbagai ilmu yang ia miliki kepada kedua putra Baginda Raja Indera Bungsu.

f. Raksasa Garuda

Jahat: menyerang negra Putri Ratna Sari

g. Putri Ratna Sari

Suka menolong: menolong dayang- dayangnya dari serangan raksasa Garuda dengan bersembunyi di dalam gendang.

h. Putri Kemala Sari

Patuh kepada kedua orang tua: mau dijadikan upeti oleh sang ayah, Raja Kabir

i. Raksasa Perempuan

Suka menolong: banyak memberikan pengalaman baiknya, memberikan ilmu-ilmu, memberikan buluh perindu, dan memberikan sebuah senjata berupa sarung kesaktian untuk melawan Buraksa kepada Indera Bangsawan.

j. Raksasa Buraksa

Jahat: meluluh lantakkan negara yang dipimpin Raja Kabir.

k. **Raja Kabir**

Mudah menyerah: takluk kepada raksasa dan akan menyerahkan putrinya sebagai upeti kepada raksasa Buraksa

4. **Latar/ setting**

a. **Latar tempat**

- 1) Negeri Kobat Syarial: kerajaan yang dipimpin Baginda Raja Indera Bugsu.
- 2) Di hutan: Syah Peri dan Indera Bungsu pergi ke hutan untuk mencari buluh perindu.
- 3) Disebuah taman: Syah Peri bertemu dan menyelamatkan Putri Ratna Sari dan dayang-dayangnya dari serangan raksasa Garuda.
- 4) Di gua: Indera Bangsawan bertemu dengan raksasa perempuan di gua kemudian dijadikannya sebagai neneknya
- 5) Negeri antah berantah: negeri yang dipimpin Raja Kabir yang pada saat itu tengah diserang raksasa Buraksa.

b. **Lattar waktu**

Peristiwa dalam kutipan hikayat terjadi pada keseluruhan waktu (pagi, siang, sore, dan malam).

c. **Lattar suasana**

- 1) Bahagia: Syah Peri dan Putri Ratna Sari beserta dayang-dayangnya selamat dari serangan raksasa Garuda yang telah dikalahkan Syah Peri; Idera Bangsawan dapat mengalahkan raksasa Buraksa dan hidup bahagia bersama Putri Kemala Sari; Indera Bangsawan berhasil mendapatkan buluh perindu yang diinginkan ayahnya, dan kembali ke negeri Kobat Sayhrial dengan selamat; Indera Bangsawan dinobatkan menjadi raja Kobat Syahrial menggantikan ayahnya; dan Syah Peri dengan kerajaanya.
- 2) Sedih : di tengah perjalanan dalam mencari buluh perindu Syah Peri dan Indera Bangsawan terpisah karena angin topan, hujan lebat dan awan yang gelap gulita. Pada saat itu Putri Ratna Sari diserang raksasa Garuda, dan negara Raja Kabir diserang raksasa Buraksa; Indera Bangsawan tiba-tiba jatuh sakit.

5. **Sudut pandang**

Orang ketiga serba tahu.

6. **Alur**

Alur pada hikayat tersebut adalah alur maju. Alasannya karena hikayat menceritakan awal raja Indera Bungsu yang tidak memiliki anak, Indra Bangsawan diasuh oleh raksasa dan dianggap sebagai neneknya sampai akhirnya Indra Bangsawan menyamar menjadi budak berambut keriting sebagai Si Hutan masuk di kerajaan antah berantah. Dengan kepandaian yang dimiliki Indra Bangsawan, Buraksa dapat dikalahkan. Pada akhirnya Indra Bangsawan dihadiahi oleh Raja Kabir untuk menjadi suami Putri Kemala Sari.

7. **Amanat**

- a. Hendaklah kita selalu mengingat Allah SWT.
- b. Hendaklah kita saling tolong- menolong.
- c. Hendaklah kita tidak mudah menyerah.
- d. Hendaklah kita selalu bersikap sportif dan jujur.
- e.

8. **Gaya bahasa**

Majas metafora : Tuan puteri terharu akan kesetiiaannya dan menamainya si Kembar.

Unsur Ekstrinsik

1. **Nilai religius**

Hal ini dibuktikan dengan beberapa peristiwa yang dilakukan beberapa tokoh. Contohnya, melakukan pembacaan doa qunut, membagikan sedekah kepada fakir miskin, dan berpasrah kepada Allah. Hubungannya dengan nilai masa kini yaitu pembacaan doa qunut kurang dilaksanakn apalagi orang- orang metropolitan, mereka hanya menganggap itu adalah budaya pada nenek moyang mereka.

2. **Nilai sosial**

Saling menolong sesama.

3. **Nilai moral**

Tidak mudah menyerah, selalu berusaha, bersikap sportif, jujur dan menghargai usaha orang lain.

4. **Nilai budaya**

Pada jaman dahulu masih ada perjodohan dan kepercayaan akan kesaktian benda.

BAHASA INDONESIA



Oleh: Ratna F., S.Pd.



PERTEMUAN 3

KOMPETENSI DASAR

3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis

4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca

INDIKATOR PEMBELAJARAN

3.7.3 Mendeskripsikan nilai-nilai dalam teks cerita rakyat (hikayat)

4.7.3 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar atau dibaca

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Diharapkan siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai dalam teks cerita rakyat (hikayat)
2. Diharapkan siswa mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar atau dibaca

MATERI

1. Fungsi teks cerita rakyat (Hikayat)
2. Nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (Hikayat)
3. Langkah dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat

BENTUK PENILAIAN

TERTULIS DAN UNJUK KERJA:

1. Melalui google site
2. Melalui google form

FUNGSI TEKS

1. Sebagai pembangkit semangat
2. Sebagai penghibur atau pelipur lara
3. Untuk meramaikan sebuah pesta atau acara

NILAI-NILAI DALAM HIKAYAT

1. Nilai religi
2. Nilai moral
3. Nilai sosial
4. Nilai budaya
5. Nilai estetika
6. Nilai edukasi

LANGKAH MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA

1. Dengarkan atau baca cerita dengan saksama dari awal sampai akhir.
2. Catatlah tema, tokoh, sifat tokoh, dan latarnya.
3. Catat semua peristiwa (alur) yang terdapat dalam cerita secara garis besarnya saja.
4. Ceritakan kembali isi cerita dengan kalimatmu sendiri namun harus sesuai dengan isi dan urutan cerita yang kamu dengar atau baca.

LATIHAN SOAL

Untuk mengetahui pemahaman kalian dalam materi hikayat pada pertemuan ini, maka kerjakan latihan soal yang terdapat di link

<https://sites.google.com/view/mapel-bahasaindonesia>

pada bagian laman Tugas dan pilih Tugas 3

DAFTAR PUSTAKA

Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMK/MAK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 (Setiarini dan Artini. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X SMK/MAK*. Jakarta: Yudhistira).

<https://pendidikan.co.id/hikayat/>

<https://theinsidemag.com/teks-hikayat/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/hikayat/>

https://www.youtube.com/watch?v=K_b-THhEQ6M
(Materi Hikayat)

<https://www.youtube.com/watch?v=SYgyzsFsX-U> (Cerita Abu Nawas Perisai Langit Kisah Teladan)



**SEKIAN DAN
TERIMA KASIH,
SEMOGA
BERMANFAAT**

Contoh teks
hikayat

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Siti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarinya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelim kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari

pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu.

Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nجوم mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda, si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang Sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu, Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteripun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indera Bangsawan. Indera Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

Contoh analisis nilai yang terdapat dalam Hikayat Indera Bangsawan berikut!

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Agama	Memohon kepada Tuhan dengan berdoa dan bersedekah agar dimudahkan urusannya.	Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin.
	Pasrah kepada Tuhan setelah berusaha.	Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-

		kuatnya
Sosial	Tidak melihat perbedaan status sosial.	Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Tetapi, tuan puteri menerimanya dengan senang hati.
	Membantu orang-orang yang berada dalam posisi kesulitan	Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya.
Budaya	Raja ditunjuk berdasarkan keturunan dan raja yang memiliki putra lebih dari satu selalu mencari tahu siapa yang paling gagah dan pantas menjadi penggantinya. Mencari jodoh putrinya dengan cara mengadakan sayembara atau semacam perlombaan untuk menunjukkan yang terkuat dan terhebat.	Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri. Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."
Moral	Tidak mau bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu.	Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu.
	Memperdaya orang yang tidak berusaha.	Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat.
Edukasi	Kewajiban belajar ilmu agama sejak usia kecil.	Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufan. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fkih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.